

Meningkatkan Literasi Informasi Melalui Optimalisasi Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat

Maisyaroh Sinaga¹, Achiriah², Ismail³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

Email : maisyarohsinaga@uinsu.ac.id¹, achiriah63@gmail.com², ismailmarzuki@uinsu.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Azka Asahan dalam mengoptimalkan dan meningkatkan literasi informasi masyarakat. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data melalui tiga tahapan yaitu, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengoptimalan pada Taman Bacaan Masyarakat Azka Asahan (Azka Gemilang) sudah cukup maksimal. Pengelolaan telah berjalan dengan baik, baik dari segi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan, dan evaluasi. Serta program-program yang telah dilaksanakan di TBM Azka Asahan dapat meningkatkan literasi informasi di masyarakat. Walaupun pengelola harus menghadapi kendala yang ada, namun TBM Azka Asahan harus dapat lebih meningkatkan lagi kualitas Taman Bacaan Masyarakat dengan sebaik-baiknya, sehingga lebih menarik perhatian masyarakat.

Kata kunci: Literasi Informasi, Manajemen, Taman Baca Masyarakat.

Improving Information Literacy Through Optimizing the Management of Community Reading Centers

Abstract

This study aims to determine the management of the Azka Asahan Community Reading Center (TBM) in optimizing and increasing community information literacy. This type of research is a qualitative research with a descriptive approach. The techniques used in data collection are interviews, observation, and documentation. While the data analysis technique goes through three stages, namely, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of this study indicate that the optimization of the Azka Asahan Community Reading Center (Azka Gemilang) is optimal. Management has been going well, both in terms of planning, organizing, actuating, monitoring, and evaluating. As well as the programs that have been implemented at TBM Azka Asahan can increase information literacy in the community. Even though the manager has to face the existing obstacles, TBM Azka Asahan must be able to further improve the quality of the Community Reading Center as well as possible, so that it attracts more people's attention.

Keywords: *Information Literacy, Management, Community Reading Gardens.*

PENDAHULUAN

Pengembangan budaya baca masyarakat dilakukan melalui Taman Bacaan Masyarakat (TBM). TBM adalah sarana atau lembaga untuk membina kegemaran membaca bagi masyarakat, menyediakan dan memberikan pelayanan di bidang bahan bacaan berupa: buku, majalah, tabloid, koran, komik dan bahan multimedia lainnya yang dilengkapi dengan ruang baca, diskusi, resensi buku, menulis dan kegiatan lainnya keterampilan literasi lainnya, dengan dukungan dari pengelola sebagai motivator.

Hingga saat ini, ribuan aktivis dan lembaga telah memberikan layanan TBM, banyak di antaranya telah berhasil membentuk literasi masyarakat untuk mendukung pencapaian 6 kategori literasi dasar pada masyarakat abad 21. TBM merupakan sarana pendidikan yang dirancang untuk menumbuhkan minat baca untuk menciptakan komunitas belajar sepanjang hayat. Untuk itu, perlu dilakukan perluasan akses TBM dan penguatan kelembagaan agar dapat memberikan jangkauan dan kualitas layanan yang lebih luas.

Sebagai tindak lanjut dan implementasi dari program pemerintah untuk mendukung keberhasilan pembangunan dunia pendidikan, salah satu program pendidikan tersebut adalah pengembangan Taman Bacaan Masyarakat (TBM). Pengembangan program pendidikan berupa Program Pengembangan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) merupakan salah satu program pemerintah, dengan mengacu pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 26 (4), yang Menyatakan bahwa satuan pendidikan nonformal meliputi lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, majelis takram dan satuan pendidikan yang sejenis. Melalui kegiatan TBM juga diharapkan dapat meningkatkan kemampuan, pengetahuan, keterampilan masyarakat yang melek huruf, memperluas wawasan untuk berkembang, berkarya atau berusaha secara mandiri dalam setiap kegiatan mereka dalam kehidupan di masyarakat.

Taman Bacaan Masyarakat (TBM) yang ada di tengah masyarakat belum dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh masyarakat, banyak TBM yang ada hanya untuk diakui oleh pemerintah, sehingga masyarakat tidak dapat merasakan tujuan dan fungsi TBM. Hal ini disebabkan oleh belum sempurnanya organisasi sistem pengelolaan TBM, dan pengelola TBM hanya memberikan rekomendasi pendanaan kegiatan TBM, sehingga pengelola kurang ideal dalam memenuhi tanggung jawabnya dan hanya memajang buku-buku yang mereka punya di rak-rak kayu. Permasalahan ini ditambah dengan bentuk pengelolaan terhadap sarana dan prasarannya yang belum tertata dengan rapi.

Namun pada saat ini TBM yang sudah ada di masyarakat ternyata hanya ada bukunya saja tanpa pengunjung. Tidak terlepas dari TBM Azka Asahan (Azka Gemilang) yang terletak di Kabupaten Asahan, merupakan salah satu program yang didirikan pada tahun 2012 oleh Muhammad Saufi Ginting dan istri di jalan Paria Simpang Garuda Siumbut-umbut. TBM ini siap membantu masyarakat dalam kegiatan membaca, peminjaman buku bacaan serta siap melaksanakan program-program yang telah dibuat sesuai dengan kebutuhan masyarakat seperti gerakan membacakan buku kepada anak-anak, pengurus TBM Azka Asahan telah menyediakan bahan bacaan literasi Informasi yang cukup membantu masyarakat sebagai bahan referensi/bahan bacaan dan pengurus telah menyediakan sarana prasarana TBM Azka Asahan.

Hari selasa, 29 Maret 2022 peneliti melakukan kegiatan pra survey melalui wawancara dengan bapak Muhammad Saufi Ginting sebagai ketua TBM Azka Asahan

terkait pengelolaan TBM. Hasil wawancara tersebut diketahui bahwa pengorganisasian TBM Azka Asahan terdiri dari ketua TBM Azka Asahan yaitu bapak Muhammad Saufi Ginting, sebagai sekretaris anak pertama dari bapak Muhammad Saufi Ginting yang bernama Awalul Akbar Rizqi serta bendahara adalah istri dari bapak Muhammad Saufi Ginting yang bernama ibuHalimah. Pengurus TBM Azka Asahan telah menyediakan bahan bacaan literasi Informasi yang cukup membantu masyarakat sebagai bahan referensi/bahan bacaan yang sesuai dengan informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat. Pengurus TBM Azka Asahan telah mengajak masyarakat untuk dapat memanfaatkan TBM Azka Asahan sebagai sarana informasi melalui koleksi bacaan kepada masyarakat dengan cara promosi melalui media sosial seperti facebook dan instagram.

Menurut Peneliti pengelolaan TBM Azka Asahan perlu adanya optimalisasi supaya pengelolaan di TBM ini dapat berkembag serta meningkatkan daya tarik masyarakat untuk berliterasi. Hal ini berdasarkan pra survey melalui observasi Peneliti di lapangan hari selasa, 29 Maret 2022. Disini peneliti melihat bahan koleksi pustaka yang ada di TBM Azka Asahan tidak tersusun dengan rapi sesuai dengan jenis bacaannya. Minat membaca masyarakat masih tergolong rendah khususnya anak-anak tingkat SD hal ini juga dijelaskan oleh ketua TBM bahwa anak-anak tingkat SD ini datang ke TBM terkadang hanya untuk bermain-main.

Di sisi lain, pengunjung anak-anak ini terkadang juga membawa *gadget* mereka dan menggunakannya di TBM tersebut. Disini peneliti melihat masih rendahnya literasi informasi yang ada dimasyarakat sekitar, dimana masyarakat lebih sering menggunakan *gadget* daripada membaca di TBM tersebut. Dalam hal ini peneliti juga ingin mengetahui sistem layanan yang ada di TBM Azka Asahan (Azka Gemilang) yang berada di kabupaten Asahan yang kemungkinan belum maksimal dalam pengelolaannya juga masih belum mengacu pada standar layanan masyarakat. Melalui petugas atau pengurus TBM, pihak TBM dituntut untuk menyelenggarakan kegiatan literasi yang menarik, sehingga mampu menumbuhkan budaya gemar membaca dimasyarakat.

Menurut peneliti, kemungkinan besar jika sebuah TBM didukung dengan fasilitas berbasis teknologi, mungkin lebih mudah untuk dikelola baik dari segi layanan sirkulasi ataupun pengelolaannya bisa dilakukan secara elektronik atau bisa dibilang E-TBM. Tetapi TBM Azka Asahan ini sudah cukup terkenal dipasaran. TBM ini juga sudah termasuk salah satu Taman Bacaan Masyarakat terbesar di Asahan, dimana TBM ini sudah mendirikan 7 TBM didaerah terpencil yang ada di Asahan. Dan TBM ini sudah meraih banyak penghargaan.

Beberapa hal tersebut menunjukkan bahwa TBM Azka Asahan harus melakukan pengoptimalan dalam hal pengelolaan dan hal lainnya. Hal ini juga berpengaruh pada peningkatan literasi informasi dalam masyarakat. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk mengkaji dan meneliti lebih lanjut mengenai Optimalisasi Taman Bacaan Masyarakat Azka Asahan dalam Meningkatkan Literasi Informasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat Azka Asahan, untuk mengetahui program yang dilaksanakan di TBM Azka Asahan dalam mengoptimalkan dan meningkatkan literasi informasi dimasyarakat, dan untuk mengetahui kendala yang terdapat dalam pengelolaan di Taman Bacaan Masyarakat Azka Asahan.

METODE

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan Pengoptimalan dalam pengelolaan taman bacaan masyarakat. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam dan sebagaimana yang diketahui bahwa penelitian deskriptif kualitatif yaitu suatu penelitian yang mengungkapkan dan menggambarkan kejadian yang terjadi di lapangan sebagaimana adanya di lokasi penelitian (Assingkily, 2021).

Informan Penelitian

Tabel 1. Informan Penelitian

No	Nama	Keterangan
1	Muhammad Saufi Ginting	Ketua TBM Azka Gemilang
2	Halimah	Bendahara TBM Azka Asahan
3	Awalul Akbar Rizqi	Sekretaris TBM Azka Asahan
4	Yanti Juliana	Pengunjung TBM Azka Asahan
5	Yulendra Tanjung	Pengunjung TBM Azka Asahan
6	Sufrianto	Lurah Siumbut-Umbut
7	Butet dan Agustina Simamora	Pustakawan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Asahan

Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Data primer diperoleh dengan cara melakukan penelitian langsung ke lapangan dan melakukan wawancara mendalam terkait dengan objek penelitian kepada informan penelitian yaitu Ketua Taman Bacaan Masyarakat Azka Asahan
- Data sekunder merupakan data yang diperoleh untuk melengkapi dataprimer berupa dokumen-dokumen atau laporan dan catatan yang telahditampilkan disosial media TBM Azka Asahan yang dapat mendukung pembahasan yang berkaitan dengan penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

Pertama, observasi. Usman dan Purnomo dalam Ahyar *et.al.* (2020) menyatakan Observasi ialah pengamatan dengan pencatatan yang sistematis terhadap gejala- gejala yang diteliti. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan melakukan observasi atau pengamatan langsung ke tempat penelitian. *Kedua*, wawancara. Esterberg dalam Sugiyono (2018), menyatakan bahwa wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Teknik Analisis Data

Analisis menurut Miles dan Huberman dalam Ahyar, *et.al.* (2020) dibagi dalam tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Ketiga alur tersebut adalah *pertama*, reduksi data (*Data Reduction*). Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan.

Kedua, penyajian data. Penyajian yang dimaksud Miles dan Huberman dalam sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan. *Ketiga*, penarikan dan kesimpulan. Langkah ketiga dari analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman dalam adalah penarikan simpulan dan verifikasi.

Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Adapun teknik pemeriksaan keabsahan data ialah triangulasi sumber, atau pengujian kredibilitas data, dilakukan dengan cara memeriksa data yang diperoleh dari berbagai sumber, termasuk pustakawan dan beberapa informan. Teknik triangulasi untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara menelaah data dari sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran taman bacaan masyarakat sebenarnya tidak jauh berbeda dengan perpustakaan umum, Perpustakaan adalah pusat komunitas yang alami, bukan hanya sekedar meminjamkan buku kepada pembaca yang berminat. Karena tujuan perpustakaan adalah untuk menyediakan berbagai sumber daya bagi anggota masyarakat setempat, mereka sering kali ingin mendorong partisipasi masyarakat dan mampu menyediakan tempat yang aman dan ramah bagi orang-orang untuk berkumpul dan melakukan kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat secara keseluruhan. Ini berarti taman bacaan masyarakat dapat memainkan peran penting dalam pengembangan masyarakat dan harus dilihat sebagai aset penting di jantung kehidupan masyarakat.

TBM yang dapat berfungsi secara normal, yang dapat berfungsi di masyarakat. Sebagai sumber belajar, TBM menawarkan banyak buku menarik sebagai penunjang peningkatan literasi. Pengelola TBM berperan sebagai motivator, artinya pengelola TBM diharapkan dapat menggunakan kreativitasnya untuk memberikan pelayanan yang menimbulkan empati dan mendorong masyarakat khususnya pengunjung untuk meningkatkan keterampilan membaca mereka.

Optimalisasi Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat Azka Asahan

Dalam pengelolaan TBM, pelaksanaan fungsi TBM sangat penting bagi pengurus. Dengan pengelolaan TBM yang baik maka tujuan dari TBM Azka Asahan akan tercapai dan keberadaan TBM Azka Asahan akan semakin dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar untuk meningkatkan minat baca literasi informasi. Oleh karena itu, pengurus TBM Azka Asahan perlu menerapkan konsep pengelolaan TBM Azka Asahan dengan benar.

Berdasarkan temuan penelitian, yang didapatkan dari hasil wawancara dengan pengurus/pendiri TBM Azka Asahan, pengunjung TBM Azka Asahan, observasi, dan dokumentasi mengenai optimalisasi pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat Azka Asahan memasuki kategori cukup optimal. Agar kegiatan yang direncanakan mampu mendukung tercapainya tujuan TBM Azka Asahan, maka hal utama yang dilakukan dalam pengelolaan adalah perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pengawasan.

Dalam menyusun perencanaan perlu memperhatikan elemen-elemen perencanaan, yaitu tujuan, tindakan dan sumberdaya. Perencanaan yang dilakukan di TBM Azka Asahan sudah cukup optimal. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara dengan pengurus/pendiri

TBM Azka Asahan, pengunjung TBM Azka Asahan, observasi dan dokumentasi. TBM Azka Asahan memiliki satu tujuan yang ingin dicapai yaitu menjadikan TBM Azka Asahan sebagai bahan referensi, menyediakan buku referensi pendamping yang dibutuhkan masyarakat, menumbuhkan, mendorong dan meningkatkan minat baca masyarakat, serta mempermudah akses masyarakat terhadap akses yang murah dan mudah, serta menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya belajar dan menjadi wadah sumber informasi dari semua lapisan masyarakat.

Adapun usaha yang dilakukan oleh pengurus TBM Azka Asahan dalam mencapai tujuan TBM Azka Asahan yaitu dalam mengoleksi buku-buku atau mendatangkan buku-buku itu harus sesuai dengan yang dibutuhkan masyarakat, menjalin hubungan komunikasi/sosialisasi dengan pihak sekolah, universitas maupun lembaga-lembaga pemerintah, serta pihak-pihak penerbitan buku, dan memberikan tempat untuk kegiatan-kegiatan literasi. Selain itu upaya yang dilakukan pengurus untuk mencapai tujuan yaitu dengan membuat iklan atau promosi di media sosial. Dalam hal ini TBM Azka Asahan membuat iklan atau promosi melalui media sosial yaitu facebook dan instagram. Dengan adanya iklan tersebut akan membuat TBM Azka Asahan lebih dikenal atau diketahui oleh seluruh masyarakat di Indonesia.

Dalam hal pengorganisasian peneliti mendapatkan data bahwa pengorganisaian di TBM terdiri dari 5 orang pengurus TBM Azka Asahan yang terdiri dari Pengurus TBM Azka Asahan terdiri dari tiga orang yaitu, ketua TBM Azka Asahan yaitu Bapak Muhammad Saufi Ginting, sekretaris yaitu Adik Awalul Akbar Rizqi, dan bendahara yaitu Ibu Halimah. Serta 2 anggota yaitu Adik Zakiyah dan Kahfi. Dilihat dari segi penggerakan ketua TBM selalu berdiskusi dengan pengurus-pengurus lain baik dalam hal membimbing. Disamping itu ketua TBM tidak pernah menemui kesulitan dalam membimbing anggota-anggotanya. sebab pengurus-pengurus terdiri dari keluarganya sendiri.

Dengan begitu pengelolaan TBM lebih mudah untuk dijalankan. Sedangkan pengawasan pengelolaan TBM Azka Asahan dilakukan untuk mengevaluasi kerja, mengevaluasi penilaian kerja melakukan evaluasi kegiatan. Pengawasan di TBM Azka Asahan bersifat internal yang dilakukan oleh ketua dan pengurus TBM. Ketika evaluasi dilaksanakan dalam hal ini ketua tidak serta merta memarahi atau menyalahkan bawahan. Ketika evaluasi dilaksanakan terjadi dialog dua arah yang baik dan dibicarakan secara kekeluargaan, musyawarah dengan baik, terus mencari masalah yang telah terjadi dan mengkaji sumber-sumber dari masalah sedang dipermasalahkan, setelah itu mencari solusinya agar kedepan lebih baik dan tidak terjadi kesalahan-kesalahan atau masalah-masalah kedua kalinya dan ini penting dilakukan untuk memperbaiki tahun berikutnya.

Jika dilihat dari sistem layanan pada TBM Azka Asahan sama seperti TBM pada umumnya. Artinya pada TBM ini tersedia tempat membaca buku yang layak serta pengunjung bisa meminjam buku. Bahan bacaan yang disediakan di TBM Azka Asahan juga sangat beragam. Sehingga pengunjung tidak merasa bosan dengan buku-buku yang ada pada TBM.

Program yang Dilaksanakan di TBM Azka Asahan dalam Mengoptimalkan dan Meningkatkan Literasi Informasi Masyarakat

Program TBM Azka Asahan didirikan untuk menjadikan Taman Bacaan Komunitas Azka sebagai pusat membaca dan menulis yang mengedepankan nilai-nilai pendidikan dan

sosial. Program kerja yang dilakukan antara lain (1) menyediakan buku bacaan, (2) menggiatkan Komunitas Penulis Muda Asahan (Kompimas), (3) mereview buku di Taman Bacaan bersama anak-anak masyarakat dan taman bacaan, (4) pelatihan membaca menulis, mendongeng, berbicara di depan umum, (5) menerbitkan buku-buku hasil karya komunitas dan ber-ISBN, menjadipenerbit Azka Gemilang melalui ISBN, (6) mencetak buku-buku terbitan sendiri dengan mendirikan percetakan Azka Gemilang.

Poin keenam dari rencana kerja di atas adalah hasil yang ditetapkan setelah TBM. Pengurus TBM Azka berinisiatif mendirikan penerbit nasional Azka Gemilang, penerbit pertama dan satu-satunya di Asahan, Tanjung Balai, Batubara, yang didirikan oleh Anak Asahan. Inisiatif muncul sesudah dideklarasikan Komunitas Penulis Muda Asahan (Kompimas) di bawah naungan TBM Azka.

TBM Azka memiliki inovasi program yang dibuat untuk mengembangkan serta meningkatkan kualitas Taman Bacaan Masyarakat dan menjadikannya lebih unggul dibanding TBM yang lain. Inovasi yang dilaksanakan antara lain pelatihan yang belum dilakukan oleh instansi pemerintah seperti layanan perpustakaan. Bentuk khusus dari kegiatan ini adalah pelatihan menulis bersama komunitas Penulis Muda Asahan. Buah dari komunitas ini telah menghasilkan buku-buku terbitan yang bernafas dengan kata-kata. Selain itu, ada praktik mendongeng, pelatihan menulis untuk guru se-Kabupaten Asahan, lokakarya literasi dan kegiatan penguatan masyarakat lainnya. Ini termasuk pelatihan *public speaking* untuk siswa sekolah dasar selama liburan Ramadhan 2021. Semuanya gratis.

Program ini didukung oleh pemerintah seperti pihak kelurahan, dinas pendidikan, dinas perpustakaan, komisi pemberantasan korupsi RI, Kementerian pendidikan, Balai Bahasa Sumatera Utara, Kompas Gramedia, Penulis Buku, Penerbit, dan individu yang peduli terhadap kegiatan literasi. Melalui program-program tersebut yang berada dalam naungan TBM Azka Gemilang mampu menciptakan jejak literasi yang mumpuni. Guru semakin rajin menulis dan menerbitkan buku, dan anak-anak senang membaca, mendongeng, dan secara aktif berkontribusi pada literasi keuangan. Seiring semakin bertambahnya kompleksitasnya kehidupan, TBM Azka Gemilang tak hanya menyediakan layanan buku, tapi terlibat aktif dalam edukasi literasi. Termasuk TBM Azka membuka diri melaksanakan diskusi literasi politik dengan mengundang para calon bupati dan wakil bupati Asahan pada pilkada 2020 lalu untuk hadir di TBM Azka Gemilang dan berdiskusi dengan para pegiat literasi di Asahan.

Kendala yang Terdapat dalam Pengelolaan di Taman Bacaan Masyarakat Azka Asahan

Taman bacaan masyarakat berperan penting dalam meningkatkan angka melek huruf masyarakat. Apalagi dengan gempuran era digital dan ukuran media sosial yang semakin besar. Gerakan membaca aktif dan budaya literasi bagi anak-anak dan masyarakat ada di taman baca. Karena taman baca sebenarnya terintegrasi dengan masyarakat. Taman Bacaan Masyarakat dikenal sebagai pionir dalam meningkatkan kegiatan membaca dan literasi dalam mewujudkan masyarakat yang berbudaya. Bahkan, keberadaan TBM bisa dikatakan terpinggirkan. Kurangnya perhatian dari berbagai kalangan, baik pemerintah daerah, dunia usaha maupun masyarakat itu sendiri. Bahkan tidak sedikit TBM yang masih terkendala masalah internal.

Dalam proses membangun TBM, masing-masing informan merasakan kendala dan hambatannya masing-masing. Apalagi TBM merupakan proyek yang dibangun atas

kesadaran pribadi, sehingga mereka hanya menggunakan modal pribadi untuk membangun TBM, bahkan hanya mengharapkan sumbangan dan perhatian dari pemerintah daerah. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti dapatkan pada TBM Azka Asahan, kendala yang ada di TBM Azka Asahan hanya pada pendanaan atau anggaran. Dalam hal ini pengelola TBM Azka Asahan kesulitan untuk membeli buku terbaru untuk memenuhi kebutuhan informasi masyarakat. Tetapi solusi yang diambil pengurus TBM adalah dengan mengumpulkan dana pribadi dari pengelola TBM terlebih dahulu. Namun disamping itu bantuan dari pemerintah pusat sampai pemerintah daerah atau dari perusahaan/kantor penerbitan buku lainnya juga menjadi solusi bagi TBM Azka Asahan.

Kepuasan Pengunjung Terhadap Adanya TBM Azka Asahan

Pemustaka Taman Bacaan Masyarakat disebut sebagai pengunjung atau pengguna. Seorang pengguna adalah seseorang yang dia temui ketika dia membutuhkan dokumen utama atau menginginkan pencarian bibliografi. Kepuasan pengguna adalah persepsi/penilaian seseorang terhadap bentuk keistimewaan suatu barang/jasa, atau produk/jasa itu sendiri, yang memberikan tingkat kenyamanan yang terkait dengan pemenuhan kebutuhan, termasuk pemenuhan harapan pengguna. Kepuasan pengguna bukan hanya tentang memberi pengguna apa yang kami harapkan disukai pengguna. Itu berarti kita harus memberi mereka apa yang benar-benar mereka inginkan, dan kapan dan bagaimana merekamendapatkannya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti di Taman Bacaan Masyarakat terhadap pengunjung. Sejauh ini TBM Azka banyak dikenal masyarakat dikarenakan ketua TBM adalah salah satu pegiat literasi Asahan, bahkan sekarang adalah ketua Forum TBM Asahan. Sehingga dari kegiatan-kegiatan literasi yang diikuti ketua TBM membuat masyarakat mengetahui keberadaan TBM Azka. Terlihat dari pendapat pengunjung, para pengurus TBM Azka adalah orang yang selalu sigap melayani pengunjung dengan baik. Serta bersikap sopan dan ramah.

Bahkan, menurut pengunjung bahan bacaan yang ada di TBM Azka sudah tergolong cukup lengkap, dari bahan bacaan untuk anak-anak sampai untuk mahasiswa. Bahkan pengunjung juga merasa nyaman ketika berada diruang baca TBM Azka. Dilihat dari pendapat pengunjung dapat disimpulkan bahwa keberadaan TBM Azka sangat bermanfaat. Dari segi kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di TBM Azka adalah kegiatan-kegiatan yang menarik dan memberikan dampak positif bagi masyarakat. TBM Azka juga bermanfaat dalam mencari informasi atau mencari buku yang dibutuhkan, menumbuhkan wawasan, menumbuhkan minat baca masyarakat menjadi lebih baik, serta meningkatkan literasi informasi bagi masyarakat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas mengenai manajemen taman baca masyarakat Asaha, dapat ditarik kesimpulan, yaitu pengoptimalan pada Taman Bacaan Masyarakat Azka Asahan (Azka Gemilang) sudah cukup maksimal. Pengelolaan telah berjalan dengan baik, baik dari segi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan, dan evaluasi. Serta program-program yang telah dilaksanakan di TBM Azka Asahan dapat meningkatkan literasi informasi di masyarakat. Walaupun pengelola harus menghadapi kendala yang ada, namun TBM Azka Asahan harus dapat lebih meningkatkan

lagi kualitas Taman Bacaan Masyarakat dengan sebaik-baiknya, sehingga lebih menarik perhatian masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, H., Maret, U. S., Andriani, H., Sukmana, D. J., & Mada, U. G. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Jakarta: CV. Pustaka Ilmu.
- Assingkily, M. S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Panduan Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir*. Yogyakarta: K-Media
- Hartono. (2016). *Manajemen Perpustakaan Sekolah Menuju Perpustakaan Modern dan Profesional*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kalida, M. (2010). *Strategi Kemitraan Taman Bacaan Masyarakat (TBM)*. Jakarta: Mitsaq Pustaka.
- Kemendikbud. (2020). *Bacaan Masyarakat O TBM O*.
- Kusmayadi, Y., & Saepudin, A. (2011). *Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat, (TBM) Keliling. Angka Satu*.
- Lasa, L. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perpustakaan*. Yogyakarta: Ombak Tiga.
- Mariyana, R., Nugraha, A., & Racmawati, Y. (2010). *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Jakarta: Kencana.
- Sudarsono, B., & Ratih, R. (2012). *Perpustakaan Untuk Rakyat Dialog Anak dan Bapak*. Jakarta: Sagung Seto.
- Sudjana, S. D. (2000). *Manajemem Program Pendidikan untuk Pendidikan Luar Sekolah dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Falah Production.
- Sugiyono, S. (2018). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutarno, N. (2003). *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta: Sagung Seto.
- Sutarno, N. (2008). *Membina Perpustakaan Desa*. Jakarta: Sagung Seto.